



**PENGARUH PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PERSEPSI  
SERTA IMPLIKASINYA PADA PERILAKU KESELAMATAN KERJA**

**Riswadi, Aritonang, Djoharsjah**

Magister Farmasi Universitas Pancasila, Indonesia

Email : wriswadi2@gmail.com, mgs.aritonang@gmail.com, sjahmex@gmail.com

**ABSTRAK**

Pelaksanaan program keselamatan yang dilaksanakan di PT. Neo Kosmetik Industri dimana perusahaan ini telah menjamin karyawannya guna memberikan rasa aman dan nyaman karyawan saat bekerja, namun tidak dapat dipungkiri perilaku keselamatan terkadang tidak dihiraukan sehingga kecelakaan kerja kadang tidak dapat dihindari akibat kelalaian karyawan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendalami seberapa besar pengaruh persepsi, pengetahuan, dan lingkungan kerja terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengetahuan dan lingkungan kerja terhadap persepsi serta implikasinya pada perilaku keselamatan kerja karyawan di PT Neu Kosmetik Industri Bekasi. Data yang diperoleh melalui survey dengan menyebarkan kuesioner kepada 156 karyawan PT Neu Kosmetik Industri Bekasi bagian produksi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling sehingga menghasilkan sampel yang representatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik analisis jalur data menggunakan uji, regresi dan hipotetis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan karyawan terhadap persepsi karyawan di PT Neu Kosmetika Industri Bekasi bagian produksi, Pengaruh lingkungan kerja karyawan terhadap persepsi karyawan di PT Neu Kosmetik Industri Bekasi bagian produksi. Pengaruh pengetahuan karyawan terhadap keselamatan kerja karyawan di PT Neu Kosmetik Industri Bekasi bagian produksi. Pengaruh lingkungan kerja karyawan terhadap keselamatan kerja karyawan di PT Neu Kosmetik Industri Bekasi bagian produksi. Pengaruh persepsi karyawan terhadap keselamatan kerja karyawan di PT Neu Kosmetik Industri Bekasi bagian produksi

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Lingkungan Kerja, Persepsi, Perilaku Keselamatan Kerja

**ABSTRACT**

*The implementation of the safety program carried out at PT. Neo Cosmetic Industry. This company has guaranteed its employees to provide a sense of security and comfort to employees while working, but can not be denied safety behaviour is sometimes ignored so that workplace accidents are sometimes unavoidable due to employee negligence, so this study was conducted to explore how much influence perception, knowledge, and work environment towards employee work safety behaviour. This research aims to analyze and determine the influence of knowledge and work environment on perceptions and their implications on employee safety behavior at PT. Neu Cosmetics Industry Bekasi. Data was obtained through surveys by distributing questionnaires to 156 employees of PT. Neu Cosmetics Industri Bekasi part of production. The sampling technique used is nonprobability sampling so as to produce a representative sample. Data processing is done using the SPSS program with data path analysis techniques using test,*

*regression and hypothetical. The results of the study indicate that there is a significant influence between employee knowledge on employee perceptions at PT. Neu Cosmetics Industri Bekasi part of production, Effect of employee work environment on employee perceptions at PT. Neu Cosmetics Industri Bekasi part of production. Effect of employee knowledge on employee safety at PT. Neu Cosmetics Industri Bekasi part of production. The influence of the employee work environment on employee safety at PT. Neu Cosmetics Industri Bekasi part of production. The influence of employee perceptions on employee safety at PT. Neu Cosmetics Industri Bekasi part of production.*

**Keywords:** Knowledge, Work Environment, Perception, Job Safety Behaviors

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan memikirkan dan menyusun kembali strategi bisnisnya. Hal ini membuat perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif saja yang dapat bertahan dalam situasi yang semakin tidak stabil ini. Persaingan tidak hanya terletak pada bagaimana perusahaan berusaha membenahi untuk lebih baik, namun juga terletak dalam hal perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Hal ini jugalah yang dapat membuat perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global, disisi lain jika perusahaan berusaha untuk mengabaikan perbaikan yang berkesinambungan, maka cepat atau lambat suatu perusahaan tidak akan bertahan dalam industri tersebut (Junaedi et al., 2013; Mangkunegara, 2011).

Hal ini juga berlaku di manufaktur, dimana proses manufaktur yang berhubungan langsung dengan globalisasi juga secara langsung maupun tidak langsung harus berhadapan dengan globalisasi, sehingga perusahaan harus dapat menerapkan kebijakan perusahaan dengan jelas kepada karyawannya. Dalam mengelola Sumber daya manusianya, suatu perusahaan tentu saja mempunyai banyak faktor penunjang agar karyawan dari perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan loyal terhadap tujuan-tujuan organisasi melalui kinerja yang baik serta komitmen juga akan menjadi ukuran dari kekuatan

identitas seorang karyawan dalam mewujudkan nilai-nilai yang ada dalam organisasinya (Griffin & Neal, 2000; Matondang & Muluk, 2014).

Perkembangan industri juga dapat memberikan dampak negatif baik bagi manusia, termasuk pekerja. Salah satu dampak negatif tersebut adalah terjadinya kecelakaan yang disebabkan sumber bahaya dari proses kerja perindustrian, oleh karenanya keselamatan dan kesehatan kerja salah satu faktor yang harus diperhatikan (Fitrios, 2016; Griffin & Neal, 2000; Pani, 2015).

Kondisi memprihatinkan lainnya adalah, banyaknya tenaga kerja yang seharusnya dilindungi asuransi sesuai Perpres Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Jaminan Kesehatan, namun ternyata tidak dilindungi. Seperti yang dilansir Industries.com (2015), disebutkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia baik perusahaan asing maupun dalam negeri kurang memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Pemberian peringatan terhadap karyawan juga kurang terkontrol akibatnya masih ada karyawan yang belum terlindungi oleh jaminan ketenagakerjaan. Walaupun dilindungi, jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang sebenarnya karena masih ada perusahaan yang tidak melaporkan seluruh karyawannya ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Griffin (Griffin & Neal, 2000; Rajalingam et al., 2015; Rukmana, 2017)

menyatakan salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan tersebut adalah iklim keselamatan. Iklim keselamatan merupakan persepsi atas kebijakan, prosedur dan praktek yang terkait dengan keselamatan (Kamdhari & Estralita, 2018; Nu'man & Abdullah, 2015). Sedangkan Molly menyatakan bahwa anggapan atau persepsi karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor penting dalam menilai program keselamatan kerja oleh perusahaan. Anggapan atau persepsi karyawan tersebut merupakan penilaian secara tidak langsung yang harus diperhatikan perusahaan. Namun, kurang lebih dari 50% anggapan karyawan ini masih dipandang rendah oleh perusahaan, oleh karena itu menyebabkan rasa tidak percaya karyawan pada perusahaan (Dauti, 2015; Iddagoda & Opatha, 2018).

Keselamatan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan baik oleh perusahaan maupun pekerja. Keselamatan kerja merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman dan nyaman yang pada akhirnya akan berdampak pada kepuasan karyawan dalam melakukan pekerjaannya, yang ditujukan pada perusahaan untuk mencapai produktivitas setinggi – tingginya. Maka dari itu keselamatan dalam bekerja mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali. Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja diharapkan dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan (Atriana et al., 2020; Chaudhary, 2019)

Di semua tempat kerja hampir tak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari resiko bahaya. Potensi bahaya di tempat kerja dapat ditemukan mulai dari bahan baku, proses kerja, produk dan limbah baik limbah cair, padat dan gas. Dengan adanya pemahaman K3 berupaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja serta

lingkungan hidup agar terwujud proses kerja yang aman, sehat dan selamat. Namun penerapan dan pemahaman K3 tidak terlepas dari keikutsertaan atau partisipasi baik seluruh pekerja maupun pihak manajemen perusahaan.

Upaya - upaya yang telah dilakukan di Indonesia dalam rangka menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara lain adalah dikeluarkannya berbagai peraturan perundangan. Seperti ketentuan pokok tentang perlindungan tenaga kerja dalam UU No.12 tahun 2003 pasal 86 tentang ketenagakerjaan, menyatakan bahwa: “Tiap tenaga kerja mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moril manusia serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama. Pemerintah membina perlindungan kerja yang mencakup (1) Norma kesehatan kerja, (2) norma kerja, (3) pemberian ganti kerugian perawatan dan rehabilitas dalam hal kecelakaan kerja”.

Di era industrialisasi penggunaan teknologi yang ditandai dengan adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin – mesin, alat angkut angkut, instalasi dan bahan – bahan berbahaya akan terus meningkat. Hal tersebut tentunya memiliki efek samping yang tidak bisa dielakkan yaitu bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri termasuk halnya di bidang industri farmasi.

PT. Neu Kosmetik Industri adalah perusahaan yang berpengalaman sejak tahun 2005 dalam industri kosmetik dalam negeri. Dalam produksinya menggunakan mesin – mesin dan alat angkut angkut. Pelaksanaan suatu pekerjaan dibidang produksi banyak di *support* tenaga kerja manusia dan dalam setiap kegiatan pekerjaan produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik pekerja, tempat kerja dan lingkungan. Perusahaan telah menjamin kesehatan karyawannya

pada asuransi guna memberikan rasa aman dan nyaman karyawan saat bekerja. Namun tidak dapat dipungkiri, perilaku keselamatan (*safety behaviour*) tidak dihiraukan sehingga kecelakaan kerja kadang tidak dapat dihindari.

Perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) karyawan dapat dilihat dari data

kecelakaan kerja di PT. Neu Kosmetik Industri Jatiasih Bekasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan terhitung sejak tahun 2013 - 2015. Berikut adalah data kecelakaan kerja di salah satu industri farmasi yaitu PT. Neu Kosmetik Industri.

**Tabel 1.1**  
**Data Kecelakaan Kerja PT. Neo Kosmetik Industri Jatiasih Bekasi Tahun 2013 – 2015**

| No | Tanggal    | Jenis Cedera            | Deskripsi Kecelakaan   | Data Kecelakaan Kerja |             |
|----|------------|-------------------------|--|-----------------------|-------------|
|    |            |                         |  | Korban                | Hari hilang |
| 1  | 11-03-2013 | Dua jari terluka        | Selama pengujian salah satu produk , terkena gores mesin Pengering   | 1                     | 1           |
| 2  | 26-10-2013 | Karyawan sesak napas    | Setelah pengisian CyCl, karyawan melepas masker dan mencoba melepas corong dari lubang got. Selama ini. karyawan mencoba menginhulasi gas CyCl, yang | 1                     | 2           |
| 3  | 14-02-2014 | Patah tulang            | Jatuh dari tangga di ruang produksi akibat tersengol karena kurang hati-   | 1                     | 11          |
| 4  | 29-09-2014 | Lengan kanan terbakar   | Air radiator dari Forklift panas dibuka.   | 1                     | 3           |
| 5  | 08-11-2014 | Tangan kanan terluka    | Tangan kanan terkena serpihan ledakan tabung di area ruang mesin industri  | 2                     | 4           |
| 6  | 20-02-2015 | Gas dari HCL            | Truk dari supplier tidak sengaja menabrak pipa.  | 0                     | 0           |
| 7  | 25-06-2015 | Lengan kanan terbakar   | Selama membuka filter di pabrik menyentuh freon.   | 1                     | 1           |
| 8  | 28-11-2015 | Forklift terbakar       | Api berasal dari mesin Forklift, yang harus diperbaiki. Api berasal dari percikan saat mesin hidup dan selang dari gasnya bocor                      | 0                     | 0           |
| 9  | 09-12-2015 | Pembengkan lengan kanan | Karyawan jatuh dari sepeda motor saat padadi area kawasan pabrik   | 1                     | 1           |
| 10 | 23-12-2015 | Cidera kepala           | Karyawan kejatuhan box produk di kosmetik dari lantai atas bagian gudang, karvam tidak menggunakan helm safety                                       | 1                     | 0           |

**Sumber: QHSE Departement PT. Neu Kosmetik Industri 2013 - 2015**

Berdasarkan data *Quality Health Safety Environment* (QHSE) tabel. 1.1 pada tahun 2013 hingga 2015 diketahui terdapat data kecelakaan kerja karyawan pada bagian produksi PT. Neu Kosmetik Industri Jatiasih Bekasi yang cenderung meningkat terhitung sejak 2013 – 2015.

Salah satu faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang

kurang memadai dan juga lingkungan pekerjaan. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia. Salah satu contohnya ketika pekerja mengabaikan atau tidak menjalankan instruksi penggunaan masker saat bekerja dalam ruangan yang mewajibkan penggunaan masker akibatnya

seiring berjalannya waktu pekerja terkena penyakit sesak atau gangguan pernafasan.

Adanya kasus kecelakaan kerja yang menimpa karyawan pada saat melakukan aktivitas pekerjaannya sering kali membawa dampak terhadap karyawan itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Adapun dampak akibat kecelakaan yang biasanya dialami karyawan adalah negatif. Dampak kecelakaan kerja yang dirasakan oleh karyawan adalah kehilangan daya konsentrasi, menurunnya harga diri dan rasa percaya diri, kehilangan semangat hidup, mengalami kejenuhan, rasa takut, kelelahan mental, kecemasan atau ketegangan, rasa bersalah, sedih, putus asa, bosan, depresi dan lain – lain. Akibat dari dampak kecelakaan kerja tersebut kemungkinan besar dapat menimbulkan stress kerja terhadap karyawan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktifitas dan angka ketidakhadiran karyawan.

Pelaksanaan program keselamatan yang dilaksanakan di PT. Neu Kosmetik Industri. Perusahaan ini telah menjamin karyawannya pada asuransi guna memberikan rasa aman dan nyaman karyawan saat bekerja, namun tidak dapat dipungkiri perilaku keselamatan (*Safety behaviour*) terkadang tidak dihiraukan sehingga kecelakaan kerja kadang tidak dapat dihindari akibat kelalaian karyawan itu sendiri, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendalami seberapa besar pengaruh persepsi, pengetahuan, dan lingkungan kerja terhadap perilaku keselamatan kerja karyawan. Penerapan dilakukan di *toll manufacturing* kosmetik pada bagian produksi area Jatiasih Bekasi.

Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh pengetahuan dan lingkungan kerja terhadap persepsi serta implikasinya pada perilaku keselamatan kerja karyawan di PT. Neu Kosmetik Industri Bekasi ”**.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode *Survey*, yaitu penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi yang diteliti dengan menggunakan kuesioner sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data pokok. Metode yang digunakan adalah *Explanatory Survey*, yaitu *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variable melalui pengujian hipotesis. <sup>(17)</sup>

Berdasarkan pada teori tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis dalam penelitian ini berdasarkan pada teori – teori yang sudah ada dan berhubungan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini teori yang digunakan dengan melihat pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap persepsi karyawan tentang keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta dampaknya terhadap kepuasan kerja karyawan.

Jika ditinjau dari kegunaan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain sedangkan Penelitian verifikatif (*verificative research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dibagian produksi di PT. Neu Kosmetik Industri Jatiasih Bekasi adalah 156 karyawan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi yang terbatas yaitu 156 orang, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling. Berdasarkan teknik ini sampel yang di ambil adalah karyawan bagian produksi PT. Neu Kosmetik Industri Jatisampurna Bekasi.

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Target populasi pada penelitian ini adalah karyawan industri *Toll Manufactur* bagian produksi bidang kosmetik PT. Neu Kosmetik Industri yang berlokasi di Jatiasih Bekasi sejumlah 156 orang.

Responden untuk pengisian kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan industri *Toll Manufactur* bagian produksi bidang kosmetik PT. Neu Kosmetik Industri, yaitu sebanyak 156 karyawan. Teknik pengambilan responden yang digunakan adalah dengan metode sensus yaitu metode pengumpulan data dimana seluruh populasi diselidiki tanpa terkecuali.

#### **Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan

skala pengukuran skala Likert. Dalam penelitian ini setiap pengukuran indikator diberi bobot nilai satu sampai Empat untuk setiap jawaban responden. Skala yang digunakan ialah skala 1 - 4 yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memilih jawaban netral karena hanya ada empat skala.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal penelitian terdahulu, majalah, artikel serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Hasil Uji Validitas Data**

1. Hasil uji validitas variabel Pengetahuan  
Hasil uji validitas variabel Pengetahuan dengan delapan indikator disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.5.**

**Item Total Statistik Validitas Variabel Pengetahuan**

|               | Scale Mean<br>if Item Deleted | Scale<br>Variance if Item<br>Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|---------------|-------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| (1)           | (2)                           | (3)                                  | (4)                                     | (5)                                    |
| Pengetahuan 1 | 22.32                         | 19.290                               | <b>.578</b>                             | .851                                   |
| Pengetahuan 2 | 22.37                         | 19.900                               | <b>.580</b>                             | .851                                   |
| Pengetahuan 3 | 22.38                         | 18.895                               | <b>.677</b>                             | .840                                   |
| Pengetahuan 4 | 22.28                         | 19.401                               | <b>.623</b>                             | .846                                   |
| Pengetahuan 5 | 22.60                         | 18.215                               | <b>.598</b>                             | .850                                   |
| Pengetahuan 6 | 22.47                         | 19.232                               | <b>.616</b>                             | .847                                   |
| Pengetahuan 7 | 22.49                         | 18.200                               | <b>.625</b>                             | .846                                   |
| Pengetahuan 8 | 22.66                         | 18.239                               | <b>.631</b>                             | .845                                   |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen, 2017

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation (kolom 4) diketahui bahwa hasil perhitungan validitas seluruh item kuesioner penelitian variabel Pengetahuan lebih besar

dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,157. Dapat disimpulkan bahwa item kuesioner seluruhnya valid, hal ini bermakna bahwa indikator-indikator penelitian dapat dipergunakan sebagai alat

pengumpul data untuk mengukur variabel Pengetahuan.

2. Hasil uji validitas variabel Lingkungan Kerja

Hasil uji validitas variabel Lingkungan Kerja dengan sembilan indikator disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.6.**  
**Item Total Statistik Validitas Variabel Lingkungan Kerja**

|      | Scale Mean<br>if Item Deleted | Scale<br>Variance if Item<br>Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|------|-------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| (1)  | (2)                           | (3)                                  | (4)                                     | (5)                                    |
| LK 1 | 23.93                         | 33.808                               | <b>.524</b>                             | .886                                   |
| LK 2 | 24.28                         | 31.724                               | <b>.663</b>                             | .875                                   |
| LK 3 | 24.13                         | 33.467                               | <b>.599</b>                             | .880                                   |
| LK 4 | 24.63                         | 29.601                               | <b>.760</b>                             | .866                                   |
| LK 5 | 24.19                         | 32.320                               | <b>.605</b>                             | .880                                   |
| LK 6 | 24.19                         | 32.836                               | <b>.602</b>                             | .880                                   |
| LK 7 | 24.31                         | 31.840                               | <b>.628</b>                             | .878                                   |
| LK 8 | 24.35                         | 30.692                               | <b>.739</b>                             | .868                                   |
| LK 9 | 24.06                         | 32.558                               | <b>.667</b>                             | .875                                   |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen, 2017

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation (kolom 4) diketahui bahwa hasil perhitungan validitas untuk seluruh item kuesioner penelitian variabel Lingkungan Kerja lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0.157. Dapat disimpulkan bahwa item kuesioner seluruhnya valid, hal ini bermakna bahwa

indikator-indikator penelitian dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel Lingkungan Kerja. 3. Hasil uji validitas variabel Perilaku Keselamatan Karyawan Hasil uji validitas variabel Perilaku Keselamatan Karyawan dengan delapan indikator disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.7.**  
**Item Total Statistik Validitas Variabel Perilaku Keselamatan Karyawan**

|       | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance<br>if Item Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| (1)   | (2)                           | (3)                               | (4)                                     | (5)                                    |
| PKK 1 | 22.24                         | 19.566                            | <b>.636</b>                             | .820                                   |
| PKK 2 | 22.33                         | 19.449                            | <b>.581</b>                             | .827                                   |
| PKK 3 | 22.54                         | 18.779                            | <b>.659</b>                             | .816                                   |
| PKK 4 | 22.33                         | 19.101                            | <b>.635</b>                             | .820                                   |
| PKK 5 | 22.38                         | 20.327                            | <b>.488</b>                             | .838                                   |
| PKK 6 | 22.38                         | 19.927                            | <b>.499</b>                             | .837                                   |
| PKK 7 | 22.13                         | 20.001                            | <b>.598</b>                             | .825                                   |
| PKK 8 | 22.11                         | 20.007                            | <b>.552</b>                             | .830                                   |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen, 2017

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation (kolom 4) diketahui bahwa hasil perhitungan validitas untuk seluruh item kuesioner

penelitian variabel Perilaku Keselamatan Karyawan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0.157. Dapat disimpulkan bahwa item kuesioner seluruhnya valid, hal ini

bermakna bahwa indikator-indikator penelitian dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel Perilaku Keselamatan Karyawan.

4. Hasil uji validitas variabel Persepsi  
 Hasil uji validitas variabel Persepsi dengan lima indikator disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.8.**  
**Item Total Statistik Validitas Variabel Persepsi**

|            | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| (1)        | (2)                        | (3)                            | (4)                              | (5)                              |
| Persepsi 1 | 12.67                      | 6.880                          | <b>.479</b>                      | .755                             |
| Persepsi 2 | 12.64                      | 6.657                          | <b>.641</b>                      | .706                             |
| Persepsi 3 | 12.69                      | 6.537                          | <b>.560</b>                      | .728                             |
| Persepsi 4 | 12.79                      | 6.448                          | <b>.529</b>                      | .740                             |
| Persepsi 5 | 12.81                      | 6.488                          | <b>.541</b>                      | .735                             |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen, 2017

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation (kolom 4) dan diketahui bahwa hasil perhitungan validitas untuk seluruh item kuesioner penelitian variabel Persepsi lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0.157. Dapat

disimpulkan bahwa item kuesioner seluruhnya valid, hal ini bermakna bahwa indikator-indikator penelitian dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel Persepsi.

**Tabel 5.9.**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

| No.    | Variabel                      | N of Item | Keterangan        |
|--------|-------------------------------|-----------|-------------------|
| 1.     | Pengetahuan                   | 8         | Valid             |
| 2.     | Lingkungan Kerja              | 9         | Valid             |
| 3.     | Perilaku Keselamatan Karyawan | 8         | Valid             |
| 4.     | Persepsi                      | 5         | Valid             |
| Jumlah |                               | 30        | Semua Butir Valid |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen, 2017

**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Analisis data dengan SPSS menggunakan teknik analisis Alpha-Cronbach's, pengujian dengan kriteria jika  $r$

hitung < 0,60 berarti tidak reliabel dan jika  $r$  hitung > 0,60 berarti reliabel dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.11.**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

| No. | Variabel                      | N of Item | Cronbach's Alpha | Angka Penguji | Keterangan |
|-----|-------------------------------|-----------|------------------|---------------|------------|
| 1.  | Pengetahuan                   | 8         | 0.863            | > 0.60        | Reliabel   |
| 2.  | Lingkungan Kerja              | 9         | 0.889            | > 0.60        | Reliabel   |
| 3.  | Perilaku Keselamatan Karyawan | 8         | 0.845            | > 0.60        | Reliabel   |
| 4.  | Persepsi                      | 5         | 0.774            | > 0.60        | Reliabel   |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Validitas Instrumen, 2017

Hasil uji reliabilitas variabel Pengetahuan, Lingkungan Kerja, Perilaku Keselamatan Karyawan dan Persepsi

diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari angka penguji 0.60, maka hasil

pengujian reliabilitas pada variabel Pengetahuan, Lingkungan Kerja, Perilaku Keselamatan Karyawan dan Persepsi dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

### Statistik Deskriptif

Berikut disajikan data statistik deskriptif hasil penelitian pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.12.**  
**Deskriptif Data Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

|                       | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Pengetahuan (X1)      | 156 | 13      | 32      | 25.63 | 4.924          |
| Lingkungan Kerja (X2) | 156 | 13      | 36      | 28.06 | 5.643          |
| Perilaku K3 (Z)       | 156 | 12      | 32      | 25.49 | 5.010          |
| Persepsi (Y)          | 156 | 9       | 20      | 15.90 | 3.132          |
| Valid N (listwise)    | 156 |         |         |       |                |

Sumber : Hasil Output SPSS Deskriptif Statistik, 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel Pengetahuan memiliki nilai minimum 13 dan maksimum 32 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 25.63 dan standar deviasi sebesar 4.924. Variabel Lingkungan Kerja memiliki nilai minimum 13 dan maksimum 36 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 28.06 dan standar deviasi sebesar 5.643. Variabel Perilaku Keselamatan Karyawan memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 32 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 25.49 dan standar deviasi sebesar 5.010. Variabel Persepsi

memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 20 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,90 dan standar deviasi sebesar 3.132.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dan diperkuat dengan menggunakan metode grafik. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.13.**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  | Unstandardized Residual |            |
|----------------------------------|-------------------------|------------|
| N                                | 156                     |            |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | 0E-7       |
|                                  | Std. Deviation          | 2.52224459 |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .072       |
|                                  | Positive                | .047       |
|                                  | Negative                | -.072      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             | .904                    |            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | .388                    |            |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

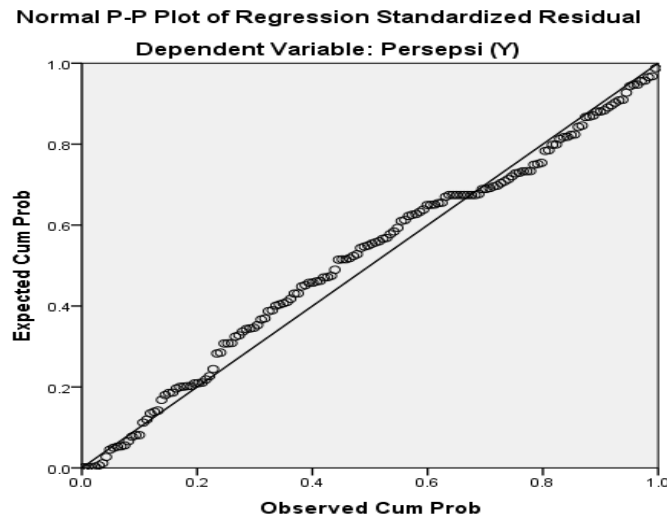
Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil uji normalisasi dinyatakan normal hal ini terlihat nilai probabilitas signifikan > 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi

normal artinya data yang diuji tersebut terdistribusi dengan normal.

Hasil pengujian diatas diperkuat dengan perhitungan dengan menggunakan metode grafik dengan hasil sebagai berikut :

**Gambar 5.1.**

## Hasil Uji Normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa

model regresi layak digunakan karena telah memenuhi unsur normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.14.**

**Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Collinearity Statistics |            |
|-------|-------------------------|------------|
|       | Tolerance               | VIF        |
| 1     |                         |            |
|       | Pengetahuan (X1)        | .568 1.760 |
|       | Lingkungan Kerja (X2)   | .622 1.607 |
|       | Perilaku K3 (Z)         | .596 1.677 |

a. Dependent Variable: Persepsi (Y)

Dari Tabel diatas terlihat bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai tolerance < 0.10, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel berada diatas 0.10, artinya dalam penelitian tidak

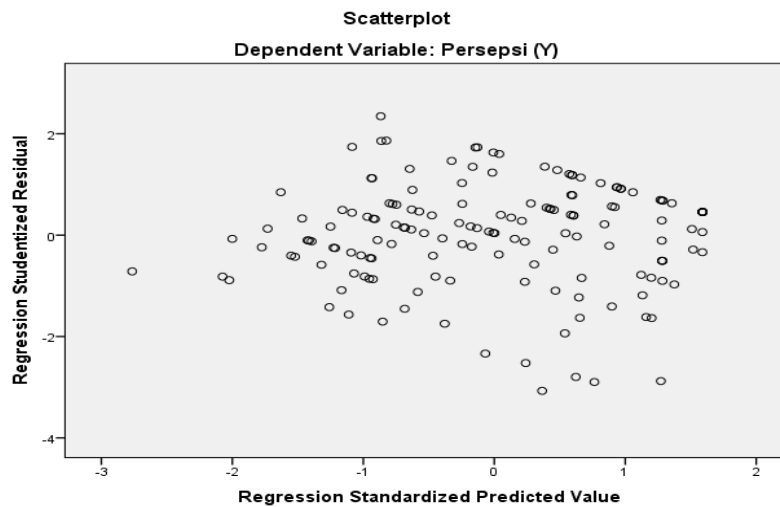
menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang berarti bahwa semua variabel dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 5.2.**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil pengujian dalam grafik terlihat bahwa residual tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, dengan demikian nilai residual model tidak dipengaruhi oleh variabel dependen maupun variabel independen sehingga bisa dikatakan

tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel. 5.15.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.406         |

a. Predictors: (Constant), Perilaku K3 (Z), Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>), Pengetahuan (X<sub>1</sub>)  
b. Dependent Variable: Persepsi (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson 1.406, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 1% dengan jumlah sampel N = 156 dan jumlah variabel 4 (K=4) sehingga didapat nilai tabel Durbin Watson dL 1.695 dan dU 1.775.

Nilai Durbin Watson (4-dW)  $4 - 1.224 = 2.594$  lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.775 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### Analisis Regresi

**Analisis regresi substruktur 1 menganalisis pengaruh Pengetahuan dan**

**Lingkungan Kerja terhadap Persepsi secara sendiri-sendiri (parsial) dan secara bersama-sama (simultan).**

1. Melihat pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara parsial terhadap Persepsi.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara parsial terhadap Persepsi secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau standarized coeffieient. Sedangkan untuk melihat kemaknaan (signifikansi) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membuat hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan

$t_{tabel}$  :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

atau

Jika signifikansi  $< 0,05$  Ho ditolak dan Ha diterima

Jika signifikansi  $> 0,05$  Ho diterima dan Ha ditolak

Berikut disajikan hasil perhitungan regresi secara parsial pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.17.**  
**Hasil Output SPSS Uji "t" Substruktur 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig.          |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|---------------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |               |
| (Constant)            | 5.742                       | 1.224      |                           |   | 4.692.000     |
| 1 Pengetahuan (X1)    | .197                        | .051       |                           |   | .3103.841.000 |
| Lingkungan Kerja (X2) | .182                        | .045       |                           |   | .3274.052.000 |

a. Dependent Variable: Persepsi (Y)

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,841 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,654 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan angka Beta atau Standarize Coefficients diperoleh nilai sebesar 0,310 atau 31,0% maka variabel Pengetahuan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Persepsi. Ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan variabel Pengetahuan akan diikuti dengan meningkatnya variabel Persepsi.

b. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Persepsi

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,052 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,654 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang

berarti ada pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Persepsi. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan angka Beta atau Standarized Coefficients diperoleh nilai sebesar 0,327 atau 32,7% maka variabel Lingkungan Kerja secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap Persepsi. Ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan variabel Lingkungan Kerja akan diikuti dengan meningkatnya variabel Persepsi.

2. Melihat pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Persepsi.

Untuk melihat pengaruh variabel Pengetahuan dan Lingkungan Kerja terhadap Persepsi secara bersama-sama dapat dilihat hasil perhitungan dalam model summary, khususnya pada angka R Square pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.18.**  
**Koefisien Determinasi (R Square)**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .563 <sup>a</sup> | .317     |                   | .309                       |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X2), Pengetahuan (X1)

Besarnya koefisien determinasi adalah 0,317, angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Kerja terhadap Persepsi dengan cara menghitung  $R^2 \times 100\%$ . Jadi dapat dikatakan angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Kerja terhadap Persepsi secara bersama-

sama adalah 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut diperlukan uji hipotesis. Berikut disajikan hasil analisis regresi secara simultan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel 4.44.

**Tabel 5.19.**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 482.610        | 2   | 241.305     | 35.577 | .000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 1037.749       | 153 | 6.783       |        |                   |
| Total      | 1520.359       | 155 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Persepsi (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X2), Pengetahuan (X1)

Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama terhadap variabel Persepsi.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama terhadap variabel Persepsi.

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan besarnya angka  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Cara kedua dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil penghitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

a. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Tingkat signifikansi adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) degree of freedom : dari output SPSS pada bagian ANOVA dan kolom df : didapat numerator = 3 dan denominator = 152, maka  $F_{tabel}$  untuk didapat 2,660.

Dari hasil output SPSS pada kolom F didapat  $F_{hitung}$  sebesar 35.557 nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,660 hal ini berarti Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi.

b. Membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penghitungan analysis of variance ANOVA, nilai taraf signifikansi

penelitian sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.000 < 0.05$ ), ini berarti bahwa Pengetahuan dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi.

Kerangka hubungan kausal empiris antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dapat dilihat melalui persamaan struktural 1 sebagai berikut.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0.310 + 0.327$$

### Analisis Regresi Substruktur 2

Analisis regresi substruktur 2 menganalisis pengaruh Pengetahuan, terhadap Persepsi, Lingkungan Kerja terhadap Persepsi dan Persepsi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan secara sendiri-sendiri (parsial) dan secara bersama-sama (simultan).

1. Melihat pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara parsial terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara parsial terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau

standardized coefficient. Sedangkan untuk melihat kemaknaan (signifikansi) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membuat hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, atau

Jika signifikansi  $< 0,05$  Ho ditolak dan Ha diterima

Jika signifikansi  $> 0,05$  Ho diterima dan Ha ditolak

Berikut disajikan hasil perhitungan uji regresi secara parsial pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.20.**  
**Hasil Output SPSS Uji "t"**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig.          |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|---------------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |               |
| (Constant)            | 5.249                       | 1.914      |                           |   | 2.743.007     |
| 1 Pengetahuan (X1)    | .364                        | .079       |                           |   | .3574.622.000 |
| Lingkungan Kerja (X2) | .200                        | .069       |                           |   | .2262.905.004 |
| Persepsi (Y)          | .334                        | .118       |                           |   | .2092.823.005 |

a. Dependent Variable: Perilaku K3 (Z)

- a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,622 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,654 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan angka Beta atau Standardized Coefficients diperoleh nilai sebesar 0,357 atau 35,7% maka variabel Pengetahuan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan Pengetahuan akan mengakibatkan meningkatnya Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

- b. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,905 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,654 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada

pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05.

Dengan angka Beta atau Standardize Coefficients diperoleh nilai sebesar 0,226 atau 22,6% maka variabel Lingkungan Kerja secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan variabel Lingkungan Kerja akan diikuti dengan meningkatnya Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

- c. Pengaruh Persepsi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,823 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,654 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh positif Persepsi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05.

Dengan angka Beta atau Standardize Coefficients diperoleh nilai sebesar 0,209 atau 20,9% maka variabel Persepsi secara

parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan Persepsi akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

2. Melihat pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi

secara simultan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

Untuk melihat pengaruh variabel Lingkungan Kerja, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara simultan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan secara bersama-sama dapat dilihat hasil perhitungan dalam model summary, khususnya pada angka Adjusted R square pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.21.**  
**Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .658 <sup>a</sup> | .433     | .422              | 3.808                      |

a. Predictors: (Constant), Persepsi (Y), Pengetahuan (X1), Lingkungan Kerja (X2)

Besarnya koefisien determinasi menggunakan nilai R Square dengan nilai sebesar 0,433, angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan. Jadi dapat dikatakan angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara simultan terhadap

Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan secara bersama-sama adalah 43,3%, sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi diperlukan uji hipotesis. Berikut hasil analisis regresi secara simultan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.22.**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1686.653       | 3   | 562.218     | 38.768 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 2204.341       | 152 | 14.502      |        |                   |
| Total      | 3890.994       | 155 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Perilaku K3 (Z)

b. Predictors: (Constant), Persepsi (Y), Pengetahuan (X<sub>1</sub>), Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara bersama-sama terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara bersama-sama terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan besarnya angka F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>. Cara kedua dengan membandingkan taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

a. Membandingkan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>  
Tingkat signifikansi adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ )  
degree of freedom : dari output SPSS pada bagian ANOVA dan kolom df : didapat numerator = 3 dan denominator = 152, maka F<sub>tabel</sub> didapat 2,660.

Dari hasil output SPSS pada kolom F didapat  $F_{hitung}$  sebesar 38,768 nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,660 hal ini berarti Pengetahuan, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

- b. Membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penghitungan analysis of variance ANOVA, nilai taraf signifikansi penelitian sebesar 0.000 lebih kecil dan taraf signifikansi 5% ( $0.000 < 0.05$ ), ini berarti

bahwa Lingkungan Kerja, Lingkungan Kerja dan Persepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan.

Kerangka hubungan kausal empiris antara  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$  terhadap  $Z$  dapat dilihat melalui persamaan struktural 2 sebagai berikut.

$$Z = PZ X_1 + PZX_2 + PZY$$

$$Z = 0.357 + 0.226 + 0.209$$

Rangkuman seluruh pengujian pengaruh antar variabel eksogen dan variabel endogen disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.23.**

**Hasil Pengujian Pengaruh Eksogen dan Endogen**

| Pengaruh Variabel   | Estimasi | Probabilitas | Keterangan |
|---|----------|--------------|------------|
| <b>Endogen : Persepsi</b>                                   |          |              |            |
| Pengetahuan   | 0,310    | 0,000        | Signifikan |
| Lingkungan Kerja  | 0,327    | 0,000        | Signifikan |
| <b>Endogen : Perilaku Keselamatan Kerja KaryawanPegawai</b> |          |              |            |
| Pengetahuan   | 0,357    | 0,000        | Signifikan |
| Lingkungan Kerja  | 0,226    | 0,004        | Signifikan |
| Persepsi  | 0,209    | 0,005        | Signifikan |

#### 4.9. Perhitungan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

##### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh variabel Pengetahuan terhadap Persepsi

$$X_1 \rightarrow Y = 0,310$$

Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Persepsi

$$X_2 \rightarrow Y = 0,327$$

Pengaruh variabel Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan

$$X_1 \rightarrow Z = 0,357$$

Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan

$$X_2 \rightarrow Z = 0,226$$

Pengaruh variabel Persepsi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan

$$Z \rightarrow Y = 0,209$$

##### 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh variabel Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui Persepsi.

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = (0,310 \times 0,209) = 0,0647$$

Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui Persepsi.

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = (0,327 \times 0,209) = 0,0683$$

##### 3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

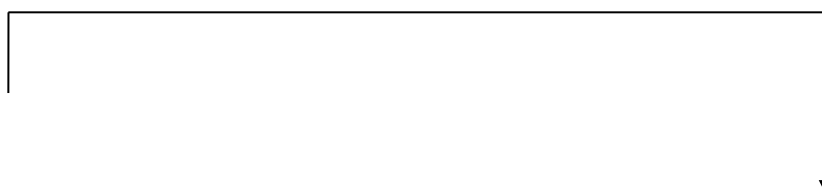
Pengaruh variabel Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui Persepsi.

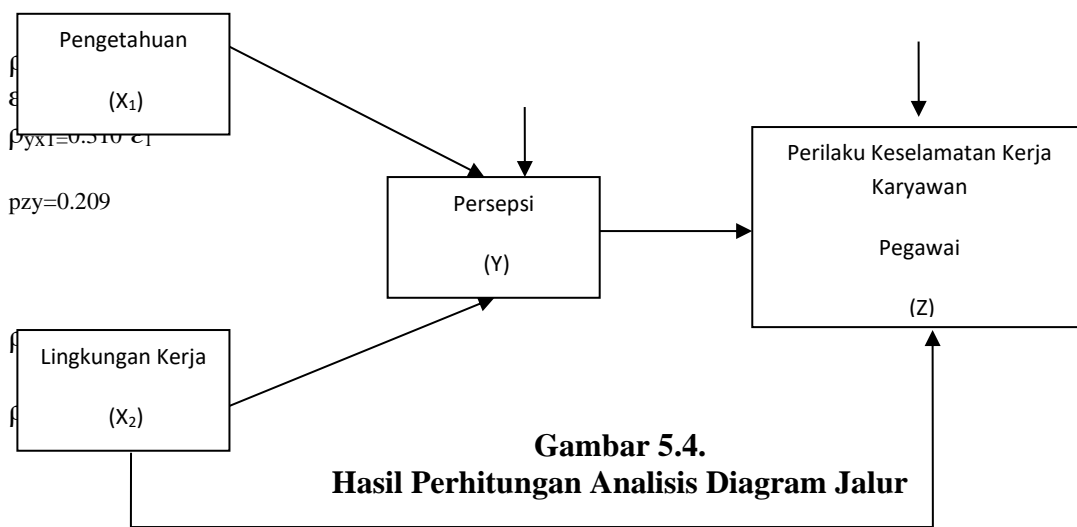
$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = (0,310 \times 0,209) = 0,519$$

Pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui Persepsi.

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = (0,327 \times 0,209) = 0,536$$

Dari hasil perhitungan tersebut, seluruh koefisien antar variabel dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut :





**Gambar 5.4.**  
**Hasil Perhitungan Analisis Diagram Jalur**

Persamaan struktural :

Substruktur 1 :  $Y = 0,310X_1 + 0,327X_2 + \varepsilon_1$

Substruktur 2 :  $Z = 0,357X_1 + 0,226X_2 + 0,209X_2 + \varepsilon_2$

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas berikut akan dibahas mengenai :

#### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Persepsi Karyawan PT Neu Kosmetik Industri.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan analisis jalur, menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi karyawan di PT. Neo Kosmetika Industri Bekasi. Pengaruh langsung Pengetahuan terhadap Persepsi sebesar 0.310, pengaruh tidak langsung Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui persepsi sebesar 0.0647 dan total pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui Persepsi sebesar 0.519. Dengan demikian Pengetahuan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap Persepsi di Dinas PT Neu Kosmetik Industri Bekasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Griffin yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan

sangatlah penting untuk diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat memotivasi dirinya tersebut agar bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

#### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Karyawan PT Neu Kosmetik Industri.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan analisis jalur, menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Persepsi karyawan di PT Neu Kosmetik Industri Bekasi. Pengaruh tidak langsung Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui persepsi dan total pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan melalui Persepsi. Dengan demikian Pengetahuan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap persepsi karyawan di Dinas PT Neu Kosmetik Industri Bekasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sedarmayati (2011:2) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan Karyawan PT Neo Kosmetik Industri.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan analisis jalur, menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neo Kosmetik Industri Bekasi. Pengaruh langsung Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan sebesar 0,357. Dengan demikian Pengetahuan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neo Kosmetik Industri Bekasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dwi Kusuma Wardhani (2009) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku keselamatan dipengaruhi oleh pengetahuan keselamatan dan iklim keselamatan kerja.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan Karyawan PT Neo Kosmetik Industri.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan analisis jalur, menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neo Kosmetik Industri Bekasi. Pengaruh langsung Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan sebesar 0,226. Dengan demikian Pengetahuan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neo Kosmetik Industri Bekasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sedarmayati (2011:2) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok

### **Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan Karyawan PT Neo Kosmetik Industri.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan analisis jalur, menunjukkan bahwa Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neo Kosmetik Industri. Pengaruh langsung Persepsi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan sebesar 0,209. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neo Kosmetik Industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Indrawijaya (2000:47) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan dimana manusia dalam mengorganisasikan, menafsirkan, dan memberi arti kepada suatu rangsangan selalu menggunakan inderanya, yaitu melalui mendengar, melihat, merasa, meraba, dan mencium, yang dapat terjadi terpisah-pisah atau serentak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pada hipotesis satu, Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi karyawan di PT Neu Kosmetik Industri.
2. Pada hipotesis dua, Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Persepsi karyawan di PT Neu Kosmetik Industri.
3. Pada hipotesis tiga, Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neu Kosmetik Industri.
4. Pada hipotesis empat, Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neu Kosmetik Industri.
5. Pada hipotesis lima, Persepsi merupakan faktor yang berpengaruh

terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan di PT Neu Kosmetik Industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atriana, D., Tunas, B., & Sariwulan, T. (2020). Program Evaluation of Human Resource Management of Indonesian Navy Supply Officer. *KnE Social Sciences*, 839–848.
- Chaudhary, S. (2019). *Human resource management in banking institutions*.
- Dauti, M. B. (2015). Managing and training of human resources in hotel micro business, case study: Peja City. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2 S2), 141.
- Fitrios, R. (2016). Factors that influence accounting information system implementation and accounting information quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(4), 192–198.
- Griffin, M. A., & Neal, A. (2000). Perceptions of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation. *Journal of Occupational Health Psychology*, 5(3), 347.
- Iddagoda, Y. A., & Opatha, H. H. (2018). *The intensity of the implementation of high-performance work practices in selected Sri Lankan companies*.
- Junaedi, D., Swasto, B., & Utami, H. N. (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan, keselamatan dan kesehatan kerja, kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 7(1).
- Kamdhari, E., & Estralita, D. (2018). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK FEMALE APARTMENT ADHIGRYA PANGESTU Application of Occupational Health and Safety (OH&S) Management System In Female Apartment Adhigrya Pangestu Project. *Jurnal Poli-Teknologi*, 17(1).
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*.
- Matondang, A. R., & Muluk, C. (2014). *Analisis Strategi Penanggulangan Kecelakaan Kerja untuk Mencapai Tingkat Kecelakaan Kerja Nihil (Zero Accident) pada PT Tasik Raja*. Universitas Sumatera Utara.
- Nu'man, A. H., & Abdullah, H. H. (2015). Creating winning SMEs and surviving in the midst of crisis: A conceptual framework. *Advances in Global Business Research*, 12(1), 727–735.
- Pani, S. (2015). Effectiveness of Human Resource Information System on HR Functions of an Organization. *Management Dynamics*, 15(2), 55–64.
- Rajalingam, Y., Jauhar, J., & Bashawir, A. G. (2015). A study on the impact of empowerment on employee performance: The mediating role of appraisal. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 3(1), 92–104.
- Rukmana, Y. L. A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pada Pekerja Bengkel (Studi di Bengkel Motor Sekitar UNIMUS Kecamatan Tembalang Semarang)*. Universitas Muhammadiyah Semarang.